

Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan perawatan tali pusat di klinik pratama kedaton bantul

Hiyang Maheswari*, Nurul Kurniati

DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email: hiyangmaheswari@gmail.com

Abstrak

Indonesia peristiwa infeksi bayi baru lahir kisaran antara 24% sampai 34%. Angka Kematian Bayi juga Angka Kematian Anak Balita pada Kota Yogyakarta Tahun 2021 Angka Kematian Bayi yaitu 10.88%. Tujuan dari penelitian ini ialah guna memberi asuhan kebidanan dengan bayi baru lahir ketika merawat tali pusat. Studi kasus ini memakai pendekatan manajemen kebidanan 7 sintak Varney dan didokumentasikan berupa subjektif, objektif, penilaian juga perencanaan. Subyek Studi Kasus yang digunakan sebanyak 1 subyek. Metode pengumpulan data dilakukan dalam cara, pengamatan juga interview maupun dukungan pada sumber catatan perawatan serta catatan medis. Pengumpulan data dilakukan mulai bulan November 2023 - Mei 2024. Asuhan dengan sudah diberi pada bayi Nyonya H yaitu memberikan asuhan kebidanan dengan memberikan ibu pendidikan kesehatan perawatan tali pusat. Komunikasi, informasi dan edukasi mengenai perawatan bayi baru lahir, melakukan pengamatan kondisi umum bayi juga tanda vital, melakukan observasi kondisi perkembangan tali pusat, serta melakukan observasi tanda bahaya bayi baru lahir.

Kata kunci: asuhan kebidanan, bayi baru lahir, perawatan tali pusat

Obstetric care for newborns with umbilical cord care at pratama clinic kedaton bantul

Abstract

Indonesia, the frequency of newborn infections varies from 24% to 34%. According to data from the City of Yogyakarta, the infant mortality rate in 2021 is 10.88%. The aim of this research is to provide midwifery care to newborns with umbilical cord care. This case study is documented using subjective, objective, assessment, and planning forms, and it employs Varney's seven-step midwifery management technique. There is only one subject used in the case study. The methods used to obtain the data included observation, interviews, and assistance from sources of medical and care records. The period of data gathering was November 2023–May 2024. Case analysis shows that Mrs. H's newborn baby is about how to care for the umbilical cord at Pratama Kedaton Clinic. The care that has been given to Mrs. H's baby is providing midwifery care by providing the mother with health education on umbilical cord care. Communication, information and education regarding the care of newborns, observing the general condition of the baby and vital signs, observing the development of the umbilical cord, and observing danger signs of the newborn.

Keywords: midwifery care, newborns, umbilical cord care

1. Pendahuluan

Bayi baru lahir (*Neonatus*) ialah bayi dengan baru terjadi proses kelahiran, berumur 0-28 hari juga membutuhkan penyesuaian fisiologis berbentuk maturasi, adaptasi juga toleransi untuk bayi baru lahir guna bisa hidup secara baik. Bayi termasuk manusia dengan baru lahir hingga umur 12 bulan, tapi tidak terdapat batasan yang pasti, masa bayi yakni masa dengan begitu bergantung di orang dewasa. Proses psikologis, seperti bahasa, konsep simbolik, koordinasi sensorimotor, dan pembelajaran sosial, umumnya dianggap sebagai awal dari perkembangan bayi. Manusia sangat menggemaskan dan lucu saat ini, tetapi mereka juga bisa meninggal. Kematian neonatal, atau kematian dalam 27 hari pertama kehidupan, dan kematian pasca-neonatal, atau kematian setelah 27 hari, adalah dua kategori kematian bayi (Marmi & Rahardjo, 2018).

Berlandasan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kelahiran hidup dengan infeksi tali pusat mengakibatkan 560.000 kematian bayi pada tahun 2017 (WHO, 2017). Sementara infeksi pada bayi baru lahir di Indonesia rata-rata 24 hingga 34 persen, angka kematian bayi di Asia Tenggara akibat

infeksi tali pusat adalah 126.000 dari kelahiran hidup. Angka ini ialah penyebab angka kematian kedua sesudah asfiksia neonatorum dengan kisaran 49% hingga 60% (Asiyah *et al.*, 2017). Angka Kematian Balita (AKB) Kota Yogyakarta pada tahun 2015 hingga 2020 menunjukkan pola yang berfluktuasi naik. AKB tahun 2021 turun 10,88% dibandingkan tahun 2020. AKB Kota Yogyakarta belum mencapai targetnya dalam tiga tahun terakhir (Profil Kesehatan DIY, 2022).

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk mengatasi kasus kematian akibat infeksi tali pusat. Peraturan tersebut berupa peraturan Menteri nomor no 53 tahun 2014 yaitu Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial pasal 5 ayat 1 salah satunya mengenai perawatan tali pusat dan pada ayat 2 mengenai pelayanan neonatal esensial dilakukan paling sedikit 3 kali kunjungan. Hal ini dilakukan pemerintah salah satunya untuk menurunkan angka kematian neonatus (Kemenkes, 2019). Meskipun adanya kebijakan tersebut, kasus infeksi tali pusat masih ditemukan. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya wawasan ibu mengenai merawat tali pusat. Banyak ibu primipara yang mengikuti anjuran keluarganya dan menggunakan teknik perawatan tali pusat yang sudah ketinggalan zaman, seperti menggunakan obat-obatan tradisional (serbuk, daun, atau bahan lainnya), meskipun hal itu meningkatkan risiko infeksi dan spora tetanus masuk pada tubuh lewat tali pusat (SitiAmallia; Annisa Khoiriah, 2019).

Tradisi budaya pada masyarakat, masih banyak ibu dengan ikut akan suatu tradisi contohnya, meletakkan ataupun membalutkan ramuan tradisional ke tali pusat guna tali pusat cepat lepas (puput) ataupun ditutupi dalam koin supaya pusat tidak bodong. Tindakan ini tidak mesti dijalankan, sebab bisa membuat bahaya juga menyebabkan dialaminya infeksi dengan bayi (Damanik, 2019). Berlandaskan penyelidikan juga rekomendasi dari WHO (2018), cara merawat tali pusat yakni cukup dibersihkan pangkal tali pusat memakai air juga sabun, lalu keringkan sampai betul-betul kering. Perawatan tali pusat juga dalam prinsip bersih serta kering tanpa antiseptik maupun antimikroba. Tali pusat tangan ditutup rapat pada apapun, sebab hendak menyebabkan lembab (WHO, 2018).

Peristiwa yang dialami pada masyarakat ialah mereka memiliki kemauan supaya tali pusat bayi cepat kering juga lepas. Saat tali pusat tidak secepatnya lepas, sering terdapat kekhawatiran pada bayi, terutama dengan ibu rasakan sesudah beberapa hari melahirkan juga biasa terjadi kelelahan fisik serta psikis. Kondisi ini menyebabkan mereka kurang hati - hati ketika merawat tali pusat, mihak hendak berpengaruh pada waktu pelepasan tali pusat. Tali pusat dengan lebih cepat terlepas hendak mengurangi kekhawatiran para ibu sebab resiko terkena infeksi di tali pusat menjadi jauh berkurang. Bukan cuma itu, memberi informasi berkaitan pada perawatan tali pusat menjadi point utama ketika mencegah infeksi yang bisa dialami faktor dari ketidakmhiran ibu dengan merawat tali pusat (Damanik, 2019).

Selama tali pusat bayi belum kering, perawatan tali pusat sangat penting dilakukan. Penanganan tali pusat yang tepat membantu mempercepat proses pengeringan dan mencegah beberapa masalah, seperti infeksi di dalam tali pusat, yang dapat mengakibatkan penularan infeksi ke area tubuh lainnya. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyarankan untuk tidak menggunakan antiseptik atau antibiotik selama perawatan tali pusat kering. Infeksi tali pusat lebih umum terjadi di negara-negara berkembang karena sejumlah faktor predisposisi, termasuk persalinan di rumah dengan sanitasi dan kebersihan yang buruk, bidan yang tidak berpengalaman, dan beberapa teknik perawatan tali pusat tradisional yang tidak steril. Diperkirakan 460.000 bayi meninggal karena infeksi tali pusat yang parah, sementara 300.000 bayi meninggal karena tetanus (omphalitis) (Damanik, 2019).

Tujuan perawatan tali pusat yakni menjaga tali pusat tetap bersih. Hal itu dijalankan guna pencegahan infeksi dengan bayi. Munculnya nanah atau nanah, bau tidak sedap, dan kulit kemerahan di sekitar tali pusat merupakan indikasi bahwa tali pusat terinfeksi (Damanik, 2019). Metode ideal untuk merawat tali pusat masih menjadi topik perdebatan. Sejumlah eksperimen klinis yang membandingkan berbagai pendekatan untuk menangani luka tali pusat guna mencegah infeksi lebih lanjut yakni, membiarkan luka terbuka dan hanya menggunakan air bersih untuk membersihkan luka telah dilakukan (Damanik, 2019).

Kewenangan bidan juga ada dalam Standar Pelayanan Kebidanan dengan berhubungan pada Perawatan Bayi Baru Lahir yakni memberi asuhan sejalan pada kompetensi dengan komprehensif yang mesti bidan kuasai berhubungan pada kesehatan bayi baru lahir, terutama berhubungan pada kompetensi ke enam, yakni bidan memberi asuhan bermutu tinggi serta komprehensif dengan bayi baru lahir sehat hingga 1 bulan. Bidan mengecek juga menilai bayi baru lahir guna dipastikan pernafasan spontan dicegahnya hipoksia sekunder, memperoleh kelainan, pencegahan hipotermi, pencegahan

hipoglikemia, infeksi, juga menjalankan tindakan ataupun merujuk tepat akan kebutuhan (Kemenkes RI, 2022).

Perawatan tali pusat mesti ditangani oleh orang yang pakarnya ataupun orang secara berkompeten di bidang ini, maka tidak menyebabkan bahaya ataupun penyakit pada bayi yang baru lahir. Menunaikan amanah ialah wajib hukumnya. Amanah wajib dijelaskan untuk yang berhak menerimanya. Hal tersebut sejalan akan firman Allah SWT, amanah itu diberi untuk pakarnya.

“Sesungguhnya Allah meminta kamu menerangkan amanah dengan yang berhak menerimanya, juga (menyuruh kamu) jika menetapkan hukum diantara manusia, guna kamu menetapkan secara adil. Sebenarnya Allah memberi pelajaran dengan sebaik baiknya untukmu. Sesungguhnya Allah yakni Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS, An-Nisa:58).

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah SWT, meminta menyampaikan amanah dengan yang berhak menerimanya. Dengan hal ini kita selaku seorang bidan sebaiknya, memberi informasi untuk pasien tentang kesehatan, terutama hal memberi informasi dengan ibu *post-partum* mengenai perlunya menjalankan perawatan tali pusat secara baik juga betul supaya bayi terhindar dari infeksi tali pusat.

2. Metode penelitian

Penyelidikan ini memakai pendekatan studi kasus. Peneliti menentukan penyelidikan studi kasus disebabkan hendak menjalankan asuhan dengan bayi baru lahir dalam umurnya 6 jam - 7 hari sesudah bayi lahir serta dilaksanakan perawatan tali pusat terbuka. Desain penyelidikan dengan diterapkan ialah penyelidikan deskriptif dalam bentuk gambaran studi kasus yang diambil. Penelitian ini dilaksanakan sejak pelaksanaan studi pendahuluan sampai pengumpulan laporan yaitu Bulan November 2023 sampai Agustus 2024. Subjek data pada penyelidikan ini termasuk bayi Ny. H, umur 6 jam, sehat lahir normal dalam merawat tali pusat dengan bayi baru lahir.

Jenis dalam mengumpulkan data yang dipakai yakni metode format asuhan kebidanan bayi baru lahir dalam metode dokumentasi SOAP juga foto perkembangan penyembuhan merawat tali pusat. Penilaian persoalan bayi baru lahir pada panduan *Informed consent* (kesediaan untuk responden penelitian), pengamatan juga mengkaji perawatan tali pusat terbuka di Klinik Pratama Kedaton dalam kategoru bayi baru lahir 6 jam - 7 hari sesudah bayi lahir dalam berfokus merawat tali pusat terbuka untuk upaya dipercepatnya pelepasan tali pusat.

Peneliti sudah menjalankan pengambilan data diawali dari bayi lahir hingga tali pusat lepas dengan sempurna yang dijalankan yaitu 3x perjumpaan di siap responden. Rincian perjumpaan ini yakni:

Perjumpaan I, dijalankan tanggal 24 November 2023. Perjumpaan pertama dijalankan saat bayi lahir, yakni ketika berumur 0 hari. Menerangkan prosedur dengan hendak dilaksanakan pada ibu ketika masa penyelidikan. Peneliti menerangkan dengan ibu bahwasanya penyelidikan ini dilaksanakan yaitu 3x perjumpaan, perjumpaan pertama saat bayi lahir, lalu 2x berikutnya melaksanakan kunjungan rumah. Di perjumpaan pertama, peneliti melaksanakan tanya jawab serta pengamatan langsung pada ibu responden guna tahu nutrisi apa yang sudah diberi dengan bayi ketika bayi lahir serta peneliti menjalankan edukasi tentang cara perawatan tali pusat sesudah bayi lahir. Melaksanakan kontrak waktu guna kunjungan rumah

Perjumpaan II, dilaksanakan tanggal 26 November 2023. Perjumpaan kedua dijalankan di hari ketiga sesudah bayi lahir dalam menjalankan kunjungan ke rumah responden. Melaksanakan pengamatan kondisi tali pusat dalam melihat cara perawatan tali pusatnya juga dipastikan bahwasanya responden tidak diberi ramuan apapun di tali pusatnya memakai lembar pengamatan. Menjalankan perjumpaan ketiga dalam berkunjung kerumah kembali guna mengamati pelepasan tali pusat dengan langsung, sejalan akan *inform consent*.

Pertemuan III, dilaksanakan tanggal 29 November 2023. Perjumpaan ketiga yakni melaksanakan kunjungan rumah ketika tali pusat telah terlepas guna melihat apakah tali pusat telah terlepas dalam sempurna ataupun belum juga melihat apakah tali pusat itu dialami infeksi ataupun tidak memakai lembar pengamatan. Seterusnya, sesudah seluruh data terkumpul, peneliti menjalankan analisa data dalam reduksi data, menyajikan data, juga menyimpulkan.

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Hasil

Subjek penyelidikan dengan didapatkan adalah bayi Ny. H, bayi baru lahir dengan UK 40 minggu, jenis kelamin perempuan, BB 2900 gram, PB 48 cm. Lahir pada tanggal 24 November 2023 jam 04.00 WIB, di Klinik Pratama Kedaton. Bayi Ny. H merupakan anak ke 2 yang lahir dari seorang ibu yang bernama Ny. H umur 27 tahun, beragama Islam, berasal dari suku Jawa dan berbangsa Indonesia, pendidikan terakhir SMA pekerjaan ibu rumah tangga. Ayah bayi namanya Tn. T umur 30 tahun, beragama Islam, berasal dari Suku Jawa, dan berbangsa Indonesia, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan buruh, bertempat tinggal di Kedaton Lor RT.03.

Subjek penelitian yang peneliti gunakan adalah pasien yang dirawat di ruang nifas Klinik Pratama Kedaton. Bayi bernama Bayi. Ny. H yang akan dilakukan perawatan tali pusat guna pencegahan terdapatnya infeksi tali pusat dengan bayi ini. Bayi Ny. H lahir spontan dalam berat lahir 2900 gram. Orang tua bayi memilih Klinik Pratama Kedaton sebagai tempat melahirkan karena fasilitas kesehatan yang digunakan cukup memadai dan juga tempatnya yang mudah diakses. Informan yang lain yakni bidan dengan langsung memberi asuhan untuk subyek peneliti. Pemberian asuhan pada bayi disesuaikan dengan keadaan bayi. Tindakan medis yang diberikan oleh tenaga medis dijalankan berlandaskan standar operasional prosedur dengan sudah diberlakukan pada klinik tersebut dengan perawatan tali pusat.

Tahapan dalam mengumpulkan data memakai data primer, interview, pengamatan, juga data sekunder. Analisa data memakai management asuhan kebidanan dengan data subyek, data objek, analisa dan penatalaksanaan (SOAP). Penelitian dilakukan selama 7 hari, dengan menggunakan pengkajian 1 kali di Klinik Pratama Kedaton, dan follow up 2 kali di rumah pasien sampai tali pusat yang dilakukan perawatan lepas atau puput.

Data Subyektif Kunjungan 1, dilakukan di Klinik Pratama Kedaton tanggal 24 November 2023. Data subyektif yang ditemukan peneliti, berdasarkan anamnesa terhadap ibu bayi yaitu. Ibu mengatakan bayi lahir pukul 04.00 WIB pada umur kehamilan 40 minggu, ibu mengucapkan senang atas kelahiran bayinya secara sehat juga selamat. Ibu menjelaskan bayinya lahir spontan, bayinya menangis kuat, jenis kelamin perempuan. Ibu menerangkan ASI sudah keluar tetapi sedikit. Ibu menjelaskan masih belum tahu cara merawat tali pusat dengan bayi baru lahir serta merawat bayi baru lahir. Ibu menjelaskan ia masih takut untuk melihat dan memegang tali pusat. Ibu juga menerangkan belum berani untuk memandikan bayinya. Selain itu ibu merasakan sensasi nyeri dan mulas mulas pada bagian area uterus.

Data Subyektif Kunjungan 2, dilakukan di rumah klien tanggal 26 November 2023 usia tiga hari. Data subyektif yang ditemukan peneliti, berdasarkan anamnesa terhadap ibu bayi yaitu, ibu mengucapkan bahwa tali pusat anaknya masih sedikit basah, Ibu mengucapkan bahwa dirinya merasa cemas dikarenakan tali pusat masih sedikit basah, Ibu takut apabila terjadi infeksi pada tali pusat bayi, Ibu mengatakan bahwa dirinya masih sedikit bingung mengenai perawatan tali pusat dan dirinya menginginkan untuk dijelaskan kembali, Ibu mengatakan bahwa selama dirumah perawatan tali pusat dilakukan sehabis mandi dan ketika bayi BAK atau BAB, Ibu mengatakan bahwa ASI sudah keluar lebih banyak dari pada hari pertama.

Data subyektif kedatangan ketiga dijalankan di rumah klien tanggal 29 November 2023 usia tujuh hari. Data subyektif yang ditemukan peneliti, berdasarkan anamnesa terhadap ibu bayi yaitu, Ibu mengatakan senang karena tali pusat anaknya sudah lepas. Ibu mengatakan kepuasannya dengan mengucap, "*Alhamdulillah mbak Hiyang, tali pusat anak ibu sudah lepas.*"

Data Objektif kunjungan 1, dilakukan di Klinik Pratama Kedaton tanggal 24 November 2023. Data Objektif dengan diperoleh dari hasil penyelidikan Bayi Ny. H usia umur 6 jam, Bayi lahir pukul 04.00 WIB pada umur kehamilan 40 minggu, bayi tampak menangis kuat setelah bayi lahir, jenis kelamin perempuan, BB 2900 gram, panjang badan 48 cm, lingkar kepala 30 cm, lingkar dada 31 cm, keadaan umum baik, kesadaran compos mentis, denyut jantung 136x/menit, suhu 36,2°C, juga pernafasan 48x/menit. APGAR skor : 10 pengecekan dengan didipat batas normal. Bagian kepala bentuk simetris, tidak terdapatnya caput succedaneum, serta chephal hematoma. Sutura tampak terpisah, pada bagian mata tampak konjungtiva merah muda, sklera tampak putih, juga simetris. Di bagian hidung

tampak terdapat 2 lubang hidung, dan tampak simetris. Pada bagian mulut bersih tampak tidak ada luka. Kulit kemerahan, wajah tidak kuning, wajah simetris, dan tidak ada odema. Dalam bagian genetalia labia mayora menutupi labia minora, ekstremitas atas serta bawah lengkap juga gerakan aktif maupun reflek dengan bayi baik. Tali pusat terlihat lembek, tidak terdapatnya perdarahan dengan tali pusat juga tidak terdapatnya tanda infeksi dalam area tali pusat.

Data Obyektif kunjungan 2, dilakukan di rumah klien tanggal 26 November 2023 usia tiga hari. Data objektif ditemukan tali pusat tampak sedikit basah, tidak mempunyai kemerahan pada area sekitar tali pusat, bayi tidak menangis ketika dipegang bagian sekitar tali pusat, tidak adanya PUS di tali pusat, suhu: 37 derajat celcius, pernafasan 45 x per menit, nadi 127 x per menit. Keadaan tali pusat semakin membaik, tali pusat tetap terjaga kebersihannya.

Data Obyektif kedatangan ketiga dilaksanakan di rumah klien tanggal 29 November 2023 usia tujuh hari. Tali pusat pada bayi tampak sudah terlepas, pusar tampak tidak menonjol, keadaan tali pusat terjaga kebersihannya, Tidak memiliki tanda infeksi di bekas pelepasan tali pusat.

Analisa Kunjungan I Tali pusat tidak adanya tanda tanda infeksi, wawasan ibu yaitu merawat tali pusat dengan bayi baru lahir perlu ditingkatkan. Kunjungan II Tali pusat tampak masih sedikit basah terutama pada bagian pangkal. Kunjungan III Tali pusat sudah lepas, tidak memiliki tanda infeksi dengan area pelepasan tali pusat juga bagian area sekitar tali pusat terjaga kebersihannya.

Penatalaksanaan kunjungan pertama, dilakukan di Klinik Pratama Kedaton tanggal 24 November 2023. Hasil pengumpulan data yang diperoleh dapat ditarik diagnosa bahwa bayi Ny. H lahir normal dengan penatalaksanaan perawatan tali pusat. Diagnosa potensial dengan bayi baru lahir dalam merawat tali pusat yaitu potensial dialaminya infeksi pada tali pusat tersebut. Antisipasi tindakan yaitu dengan KIE perawatan tali pusat dengan melibatkan peran orang tua atau keluarga. Memberi asuhan dijalankan dalam memakai metode demonstrasi dengan langsung juga KIE untuk ibu maupun keluarga. Mengimplementasikan prinsip *women and family partnership* pada hal ini begitu diperlukan untuk bentuk dukungan dengan psikologis juga bisa membentuk rasa keyakinan ibu ketika merawat bayinya. Peneliti menerangkan tentang perawatan tali pusat yakni memakai kassa kering, menerapkan prinsip bersih juga kering dengan terbuka tanpa tertutup apapun. Penatalaksanaan terhadap bayi Ny. H pada perawatan tali pusat ialah memberi KIE atau informasi kepada ibu, suami juga keluarga mengenai cara perawatan tali pusat secara betul, serta mengajari ibu dan keluarga guna tahu tanda infeksi tali pusat dengan kemungkinan akan dialami.

Follow up kunjungan kedua dilakukan tanggal 26 November 2023 usia tiga hari. Peneliti melakukan edukasi kembali yaitu cara merawat tali pusat yang betul yaitu berupa menggunakan kassa kering dengan prinsip bersih dan kering dalam keadaan terbuka. Perawatan tali pusat tidak perlu ditutup, cukup dibiarkan saja terbuka yang terpenting prinsipnya bersih dan kering. Peneliti memberitahu dengan ibu juga keluarga tanda tanda infeksi dengan kemungkinan bisa dialami jika perawatannya ada yang kurang benar yaitu, tali pusat basah, berbau, terjadi kemerahan dan terdapat nanah atau pus serta bayi rewel. Pada saat melakukan kunjungan ibu diminta menunjukkan cara perawatan tali pusat dan mempraktikan secara betul sejalan akan standar operasional prosedur. Peneliti menganjurkan suami dan istri untuk mencari referensi mengenai perawatan tali pusat dengan sumber lain misalnya buku atau media *youtube*.

Follow up kunjungan ketiga dilakukan tanggal 29 November 2023 usia tujuh hari. Peneliti melakukan observasi terhadap tali pusat. Selanjutnya peneliti melakukan diskusi bersama suami dan istri mengenai hasil dari perawatan tali pusat dengan dijalankan, peneliti memberikan apresiasi mengenai usaha suami istri dalam melakukan yang terbaik mengenai perawatan tali pusat yang dijalankan dalam mencari sumber informasi baik dari membaca maupun menonton *youtube* mengenai perawatan tali pusat dengan bayi baru lahir, maka pemahaman mereka meningkat dan dapat mengimplementasikan perawatan tali pusat secara betul sejalan akan standar operasional prosedur. Peneliti memberitahu ibu juga mengenai jadwal imunisasi yakni umur 1 bulan diberi imunisasi BCG, umur 2 bulan, 3 bulan juga 4 bulan diberi imunisasi Pentabio serta Polio. Seterusnya umur 9 bulan diberi imunisasi MR Boster, di usia 18 bulan diberi imunisasi pentabio ulang, juga di umur 19 bulan diberi imunisasi MR Boster. Menjelaskan dengan ibu mengenai kegunaan diberinya imunisasi dengan bayi untuk upaya pencegahan penyakit menular.

3.2 Pembahasan

Data subyektif yang ditemukan *peneliti*, berdasarkan anamnesa terhadap ibu bayi pada kunjungan 1 yaitu. Ibu menerangkan bayi lahir pukul 04.00 WIB du usia kehamilan 40 minggu, ibu mengucapkan senang atas kelahiran bayinya secara sehat juga selamat. Ibu mengucapkan bayinya lahir spontan, bayinya menangis kuat, jenis kelamin perempuan. Ibu menerangkan ASI telah keluar tapi sedikit. Ibu mengucapkan masih belum tahu cara menjaga tali pusat dengan bayi baru lahir serta merawat bayi baru lahir. Ibu menjelaskan ia masih takut dalam melihat juga memegang tali pusat. Pengalaman ibu dengan baru pertama sekali ketika merawat bayi baru lahir, setelah pasti ada tingkat kecemasan secara berat ketimbang ibu yang sudah beberapa kali melahirkan juga sudah beberapa kali merawat bayinya dalam sendiri (Ratih Putri Pratiwi, 2020). Ibu juga mengatakan belum berani untuk memandikan bayinya. Selain itu ibu merasakan sensasi nyeri dan mulas mulas pada bagian area uterus. Berlandasan gagasan Mochtar (2020) rasa nyeri dengan disebut *after pains* (mulas) dikarenakan kontraksi rahim biasanya berjalan 2 – 4 hari pasca persalinan.

Hasil anamnesa pada kunjungan ke 2, bahwasanya tali pusat anaknya sudah masih sedikit basah, ibu sudah berani memandikan dan memegang tali pusat. Penatalaksanaan perawatan tali pusat dengan terbuka yang dijalankan ketika memberi asuhan sudah mengarah dalam SOP berlandasan gagasan Fitriana (2020), yakni tali pusat bayi cuma dibersihkan memakai air DTT, dikeringkan memakai kassa steril, juga dianginanginkan hingga tali pusat betul-betul kering.

Hasil anamnesa pada kunjungan ke 3, Ibu mengatakan senang karena tali pusat anaknya sudah lepas, dimana pada teori pelepasan tali pusat dikatakan normal apabila lepas pada hari ke 7 setelah bayi lahir. Berlandasan Depkes RI, (2019) terdapatnya tali pusat dengan lepasnya di 7 hari hingga 2 minggu. Normalnya tali pusat hendak terlepas pada 7 hari. Merawat tali pusat dilaksanakan dalam dibiarkan tali pusat mengering sendiri bisa dipercepatnya pelepasan tali pusat. Hal itu sejalan akan perolehan penyelidikan beberapa studi dengan disimpulkan bahwasanya dipercepatnya pelepasan tali pusat, dalam dibiarkan tali pusat mengering sendiri dengan statistik lebih bearti ketimbang asupan alkohol juga bedak antiseptik.

Data objektif pada kunjungan 1, ditemukan kondisi umum bayi baik, kesadaran *composmentis*, bayi terlihat langsung menangis juga bergerak aktif secepatnya sesudah lahir, serta tanda tanda vital pada batas normal. Berdasar Kemenkes (2019), secepatnya dijalankan penilaian awal ketika bayi lahir dalam dua penilaian yakni apakah bayi menangis kuat ataupun bernafas tanpa kesusahan, juga apakah bayi bergerak aktif ataupun lemas. Bayi "Ny. H" lahir normal/spontan ditolong pada bidan dalam perolehan penilaian bayi dengan kondisi langsung menangis serta bergerak aktif secepatnya sesudah lahir, hal tersebut memerlihatkan bayi bisa beradaptasi di luar rahim segera sesudah ia lahir.

Data yang ditemukan pada kunjungan ke 2 ditemukan pemeriksaan objektif didapatkan suhu : 37 derajat celsius, pernafasan 45 x / menit, nadi 127 x / menit.

Pengecekan objektif dalam kunjungan ke 3, tidak memiliki tanda infeksi di bekas pelepasan juga pusar tidak menonjol. Ibu juga menjalankan perawatan tali pusat pada prinsip terbuka, bersih serta kering sejalan yang telah peneliti ajarkan. Tali pusat tampak sudah terlepas di hari ke 7. Penyelidikan dengan dijalankan pada Ratna, dkk (2019) memerlihatkan efektifitas perawatan terbuka pada pelepasan tali pusat bahwasanya ada 60 % efektifitas pelepasan tali pusat secara cepat, bearti tali pusat lepas ≤ 7 hari.

Penatalaksanaan perawatan tali pusat pada kunjungan pertama mengajarkan ibu cara memandikan bayi pada air bersih juga memakai sabun serta shampo, lalu dibilas dalam menggunakan air bersih. Selanjutnya peneliti mengajarkan tentang melakukan pembersihan dan perawatan tali pusat dalam memakai sabun kemudian keringkan menggunakan kassa tanpa menggunakan betadine. Dalam prinsipnya, merawat tali pusat supaya tidak infeksi serta cepat lepas yakni tidak membungkus tali pusat ataupun mengoleskan bahan apapun ke puntung tali pusat, luka tali pusat mesti dijaga tetap kering serta bersih (Setiani dkk., 2019). Peneliti selanjutnya Memberitahu ibu bahwa setelah bayi BAK atau BAB, ibu juga perlu segera mengganti dan membersihkan daerah genitalia dan tali pusat, hal itu dilakukan supaya tali pusat tetap kering juga bersih. Selanjutnya peneliti memberikan edukasi tentang merawat tali pusat dengan baik serta betul, serta memberitahu bahwa ibu tidak perlu takut dalam menjalankan perawatan tali pusat. supaya tali pusat cepat mengering dilaksanakan dalam perawatan terbuka dan pemberian ASI eksklusif dilanjutkan. Dijelaskan hastuti (2020), wawasan ibu

dengan baik mengenai merawat tali pusat bisa berpengaruh pada cara ibu ketika merawat tali pusat. Pada wawasan secara baik mengenai merawat tali pusat dengan begitu tali pusat hendak terhindar dari infeksi juga cepat lepas.

Perawatan tali pusat pada kunjungan ke dua, tampak perawatan tali pusat dilakukan sehabis mandi dan ketika bayi BAK atau BAB, keadaannya semakin membaik, tali pusat semakin mengering dan tetap terjaga kebersihannya. Berlandaskan keterangan Lucin (2016), Tali pusat biasanya lepas dalam waktu kurang dari tujuh hari. Hal ini menjelaskan mengapa cara memandikan bayi baru lahir tidak memengaruhi kelembapan tali pusat, yang memicu proses pelepasan, karena tali pusat mengering setelah bayi dimandikan dan tidak lembap. Ibu dibekali informasi ulang tentang cara merawat tali pusat secara betul ialah memakai kassa kering. Merawat tali pusat tidak mesti ditutup, cukup dibiarkan saja terbuka dengan terpenting prinsipnya bersih serta kering. Peneliti memberitahu tanda tanda infeksi yang kemungkinan dapat terjadi jika perawatannya ada yang kurang benar, yaitu tali pusat basah, berbau, terdapat nanah atau PUS, sekitar tali pusat kemerahan dan bayi rewel. Tujuan merawat tali pusat guna pencegahan dialaminya infeksi juga dipercepat pelepasan tali pusat dari perut bayi yakni dibiarkan tali pusat mengering dengan alami, tanpa membubuhkan alkohol ataupun ramuan lainnya dengan merawat tali pusat. Cukup dibersihkan tali pusat dalam air steril ataupun air hangat lalu dikeringkan pada kassa steril ataupun bersih (Samkin, 2018). Ketika dirumah, ibu diminta menunjukkan cara merawat tali pusat juga mempraktekkan dengan benar, ibu telah menjalankan tepat pada yang dianjurkan. Peneliti melakukan pemeriksaan pada tali pusat bayi Ny. H Bagian pangkal basah, bagian ujung mulai mengering, tidak berbau, tidak adanya tanda infeksi juga perdarahan. Ruang antara pangkal tali pusat dan lipatannya harus mendapat perhatian khusus saat merawat tali pusat dengan baik. Daerah ini sering terinfeksi karena sifatnya yang kotor dan basah, yang dapat menjadi tempat berkembang biaknya kuman, dan juga teriritasi oleh tali pusat yang belum kering (Winkjosastro, 2019). Hasil pengumpulan data diperoleh bayi Ny. H lahir normal, cukup bulan, umur 3 hari dalam penatalaksanaan tali pusat normal. Proses lepasnya tali pusat disebabkan sebagian faktor dengan bisa mendukung juga membantu guna lebih cepat dari tujuh hari ataupun lebih lama (lebih dari empat minggu). Faktor ini memuat terdapat tidaknya infeksi dalam tali pusat bayi, kebersihan juga sanitasi lingkungan, kelembaban daerah sekitar tali pusat bayi, cara merawat tali pusat itu sendiri, serta wawasan mengenai merawat tali pusat (Wawan, 2019).

Kunjungan ketiga, peneliti memberitahu ibu mengenai jadwal imunisasi yaitu dengan umur 1 bulan diberi imunisasi BCG, di umur 2 bulan, 3 bulan juga 4 bulan diberi imunisasi Pentabio serta Polio. Seterusnya umur 9 bulan diberi imunisasi MR Boster, di umur 18 bulan diberi imunisasi pentabio ulang, juga di umur 19 bulan diberi imunisasi MR Boster. Diberitahukan dengan ibu mengenai kegunaan memberi imunisasi dengan bayi untuk upaya pencegahan penyakit menular. Sebab imunisasi bisa memberi tubuh pertahanan serta perlindungan dari beragam penyakit infeksi secara berbahaya. Hal tersebut sesuai pada teori berlandaskan (Noorbaya, 2020). Memberi vaksin kekebalan tubuh pada sebuah penyakit dalam memasukan sebuah kedalam tubuh supaya tahan pada penyakit dengan sedang mewabah ataupun bahaya untuk individu. Perolehan kesimpulan dari data yang didapat bayi Ny. H Lahir Normal, cukup bulan, umur 7 hari pada penatalaksanaan merawat tali pusat normal. Merawat tali pusat dengan dijalankan tepat pada penyelidikan dari Fattah (2019), dengan judulnya Perawatan Tali Pusat Terbuka, Tertutup, Basah dikaitkan pada Lama Waktu Pelepasan Tujuannya guna pencegahan dialaminya Infeksi juga Dipercepat Putusnya Tali Pusat. Infeksi tali pusat dalam dasarnya bisa dicegah dalam menjalankan perawatan tali pusat dengan baik juga betul, yakni dalam prinsip bersih serta kering. Saat perawatan ini lama pelepasan tali pusat dilihat dari rata rata nya dengan begitu cepat yakni perawatan tali pusat terbuka, lalu merawat tali pusat dalam kassa kering serta begitu lama ialah merawat tali pusat dalam kasa alkohol.

4. Kesimpulan

Pengkajian terhadap kasus bayi dengan perawatan tali pusat dilakukan dengan pengumpulan data melalui anamnesa untuk mendapatkan data subyektif, pemeriksaan fisik untuk mendapatkan hasil keadaan bayi. Pada kasus keluhan umumnya adalah ibu mengucapkan senang atas kelahiran putranya. Ibu masih belum mengetahui perbedaan tali pusat normal dan tidak. Pada data objektif, kondisi umum bayi baik, kesadaran juga tanda vital pada batas normal yakni suhu : 36,8 C, pernafasan 44 x/menit.

Pada pengecekan fisik tidak ditemukan trauma jalan lahir seperti cepalhematoma, pada reflek menghisap dan menelan bayi baik. Dalam kasus merawat tali pusat data yang penting untuk meninjau diagnosa adalah hari (umur bayi), pendidikan ibu, pekerjaan ibu, wawasan ibu tentang cara membersihkan tali pusat secara betul juga tradisi merawat tali pusat di daerah ibu. Pemeriksaan fisik yang dilakukan dengan bayi pada penatalaksanaan perawatan tali pusat meliputi pemeriksaan pada tali pusat yaitu perkembangan warna dan tekstur tali pusat, melihat adanya tanda-tanda infeksi tali pusat.

Analisa kasus di atas menggunakan manajemen asuhan kebidanan dengan menggunakan SOAP. Berdasarkan analisa kasus By. Ny. H lahir normal, cukup bulan umur satu hari pada penatalaksanaan tali pusat.

Penatalaksanaan asuhan dengan bayi baru lahir pada penatalaksanaan perawatan tali pusat ialah penatalaksanaan dari tindakan ini mencakup merawat tali pusat yakni memberi informasi dengan ibu, suami, juga keluarga mengenai kondisi bayi, pengamatan kondisi umum bayi serta tanda vital, pengamatan kondisi perkembangan tali pusat, jaga kehangatan bayi, anjurkan ibu guna menjemur bayinya selama tiga puluh menit (15 menit bagian depan juga 15 menit bagian belakang), maupun menjalankan perawatan tali pusat dengan bersih juga kering maupun menganjurkan untuk menyabuni tali pusat pada saat mandi lalu dikeringkan menggunakan kassa hingga tali pusat kering, dan biarkan tali pusat terbuka.

Evaluasi asuhan kebidanan dengan diberi pada bayi baru lahir, Ny. H telah bisa dan keberanian untuk memandikan anaknya sendiri. Ibu tersebut menyadari tanda-tanda bahaya yang berhubungan dengan anaknya dan gejala infeksi pada tali pusat. Tali pusat bayi terlepas pada hari ketujuh, tetapi tidak ada tanda-tanda infeksi atau pendarahan.

5. Ucapan terimakasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada Klinik Pratama Kedaton Bantul yang memberi kesempatan juga memberi fasilitas tempat dengan penulis guna menjalankan penyelidikan.

Daftar pustaka

- Arlenti, L. (2021). *Manajemen Pelayanan Kebidanan*. Jakarta:EGC, h.25-29.
- Asrinah. (2020). *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Angka Kematian Ibu/AKI (Maternal Mortality Rate/MMR) Hasil Long Form SP2020 Menurut Provinsi, 2020* (pp. 335–358).
- Depkes RI. (2015). *Asuhan persalinan normal*. Jakarta : Depkes RI DINKES Sidoarjo, 2015. Profil Dinas Kesehatan Sidoarjo, Sidoarjo
- Dewi. (2020). *Asuhan Kehamilan guna kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Dewi. (2021). *Buku Ajar Askeb I:Konsep Dasar Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Din'ni, Sarita Komala, and Linda Meliati. (2021). "Teknik Merawat Tali Pusat Pada Pelepasan Tali Pusat." *Journal Midwifery Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Gorontalo* 7 (2): 54. <https://doi.org/10.52365/jm.v7i2.306>.
- DINKES. (2023). *Profil Kesehatan Kota Yogyakarta 2023*. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 3(1), 155. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- DINKES. (2021). *Survei dinas kesehatan Indonesia*. Jakarta : Survei Dinas Indonesia
- Fitramaya. Riksani, Ria. (2020). *Keajaiban tali pusat juga plasenta bayi*. Jakarta: Dunia sehat
- Fitriana, Yuni. (2020). *Modul Praktikum Asuhan Kebidanan serta Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: STIKes Akbidyo Yogyakarta.
- Hutaean S. (2015). *Merawat Antenatal*. Jakarta: Salemba Medika.
- Inayatun Toyibbah. *Kehamilan Trimester 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- JNPK-KR. (2018). *APN Asuhan Esensial Persalinan: Buku Acuan*. JNPKKR.
- Khairunnisa Nisa. (2020). *Merawat talipusat dengan bayi baru lahir* :Yogyakarta : Nuha Medika
- Kusmiyati, Yuni. (2017). *Merawat Ibu Hamil*. Yogyakarta : Penerbit Fitramaya.
- Lucin, Yeni. 2016. "Pelepasan Tali Pusat Neonatus Dengan Memakai Benang Tali Pusat Lebih Cepat Puput Ketimbang Pada Clem Umbilical Cord Di Pmb Kota Palangka Raya" 000: 1–23.

- Lutfiani, R. A. (2015). *Asuhan Kebidanan Dengan Bayi Baru Lahir dalam Merawat Tali Pusat Di BPM Ny. Indah Purwanti. S.ST. M. Kes Desa Sidokaton Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang*. Jombang: Nuansa Abadi.
- Manuaba I. A. C., I. B. G. Fajar M., dan I. B. G. Manuaba. (2018). *Ilmu Kebidanan*
- Mardiah, A, and Sepherpy. (2021). "Analisa Pelaksanaan Merawat Tali Pusat Terbuka dengan Bayi Baru Lahir pada Puskesmas Silaping Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020." *Human Care Journal* 6 (2): 464–70.
- Muslihatun, Wafi Nur. (2020). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta
- Nor Asiyah, Islami, dan Lailatul M. (2017). *Merawat Tali Pusat Terbuka untuk Usaha Mempercepat Pelepasan Tali Pusat*. *Jurnal Kebidanan*. Vol. I No.I
- Nugroho. (2018). *Buku Ajar Asuhan kebidanan 3 Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Nurbiantoro. (2022). "Merawat Tali Pusat Neonatus juga Kegunaan Tali Pusat Terbuka." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 5 (2): 427 – 435.
- Reni, Dian Puspita, Fadhilah Tia Nur, Erindra Budi Cahyanto, and Angesti Nugraheni. (2018). "Perbedaan Perawatan Terbuka dan Perawatan Kasa Kering Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir Lamanya Waktu Lepasnya Tali Pusat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya* 6 (2): 7–13. <https://doi.org/10.13057/placentum.v>
- Rochmah K.M., S.PD. (2018). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Jakarta kedokteran EGC
- Ronald. (2020). *Panduan merawat balita*. Bandung : Nuansa Aulia.
- Rukiyah, A.Y. (2021). *Asuhan Neonatus Bayi juga Balita*. Jakarta : TIM Romauli, S. 2015.
- Sarwono, Prawirohardjo. (2016). *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Edisi keempat. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Samkin. (2018). *Perbedaan Penyembuhan Pusat dengan Bayi Baru Lahir Antara Yang Dirawat Alkohol 70% juga Tanpa Alkohol Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari Kabupaten Pasuruan*. From : [http : umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/viewFile/417/420_umm_scientific _journal.pdf](http://umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/viewFile/417/420_umm_scientific_journal.pdf). Diakses tanggal : 23 Oktober 2013.
- Sari, R. Y. (2020). *Asuhan Kebidanan dengan Bayi Baru Lahir Dalam Merawta Tali Pusat Pada Bayi Ny. A Di BPS Ida Kencana Wati, S.ST Bandar Lampung*. Jakarta: Salemba Medika.
- Septianingsih, F. (2019). *Studi Living Qur'an Pada Amalan Ibu Hamil Di Desa Bulu Mario Kecamatan Sarudu Kabupaten Mamuju Utara*. 23–24.
- Setiani, Elsa, Yulia Herliani, and Sariesty Rismawati. (2019). "Perbandingan Lama Waktu Pelepasan Tali Pusat Dengan Memakai Klem Umbilical Cord Dan Benang Tali Pusat Comparison of Time of Umbilical Cord and Umbilical Cord Clamping." *Midwife Journal* 5 (01): 68–76.
- Sulasikin, N. (2018). *Hubungan merawat tali pusat secara lama lepas tali pusat denga bayi baru lahir di BPM Mujiasih Pandak Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sulistyawati, Ari.(2020). *Asuhan kebidanan di Masa kehamilan*. Jakarta :Salemba Mediaka. SDKI (2018).
- Supandi, Asep Syaefullah, et al. (2022). "Merawat Tali Pusat Neonatus juga Kegunaan Tali Pusat Terbuka." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Dengan Masyarakat (Pkm)* 5 (2): 427–35. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i2.4644>.
- terhadap lama pelepasannya. *Midwifery care journal* Vol. 1 No 2
- Undang-undang RI. (2019). *UU RI No. 4 Tahun 2019. Mengenai Kebidanan*, 10, 2–4.
- Wiwid Ria Trijayanti. (2020). *Perbedaan merawat tali pusat tertutup juga terbuka*
- Yulizawati, B. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.